

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF SISWA KELAS IX MATERI STATISTIKA DI SMP KRISTEN RANTEPAO
[THE IMPLEMENTATION OF DRILL METHOD TO IMPROVE COGNITIVE
LEARNING OUTCOMES OF GRADE IX IN STATISTICS AT CHRISTIAN JUNIOR
HIGH SCHOOL RANTEPAO]**

Kezia Irene Astuningtias¹, Oce Datu Appulembang²

¹Sekolah Lentera Harapan Sangihe, Sulawesi Utara ²Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten

Correspondence email: oce.appulembang@uph.edu

ABSTRACT

In Mathematics learning, the learning outcomes that are most often measured are the cognitive outcomes because they can be used as an object for evaluation to know the students' achievement in the things they have learned. This research aimed to see whether the implementation of a drill method can improve the learning outcomes. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) using Kemmis & McTaggart's model. This research was done in two cycles at SMP Kristen Rantepao in October 2016. The subjects were grade IX students at the school. The instruments used in this research were mentor and peer observations, student's questionnaire, and test. The research concluded that the implementation of the drill method improved the cognitive learning outcomes of grade 9 students in SMP Kristen Rantepao.

Keywords: Cognitive learning outcomes, drill method

ABSTRAK

Dalam pelajaran matematika, hasil belajar yang paling sering diukur adalah hasil belajar kognitif karena itu dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa akan hal yang sudah dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. Penelitian dilakukan di SMP Kristen Rantepao pada kelas IX pada Oktober 2016 dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi mentor dan teman sejawat, lembar angket siswa, dan tes. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX materi Statistika di SMP Kristen Rantepao.

Kata Kunci: Hasil belajar kognitif, metode drill

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia sendiri mendapatkan pendidikan merupakan suatu hak yang harus didapatkan oleh setiap anak Indonesia. Hal ini pun diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat 1, yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Pendidikan merupakan aspek utama dalam membangun bangsa. Romlah (2004, hal.28) dalam bukunya juga menyatakan bahwa "pendidikan merupakan suatu usaha dari para pendidik untuk memberikan bantuan dalam memberikan arahan terhadap anak didik,

sehingga mereka ada perubahan sikap dan wawasan yang lebih bersifat positif bagi dirinya dan masyarakat umum". Van Brummelen (2009) menyatakan tujuan keseluruhan dari pendidikan Kristiani adalah untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab.

Dalam kenyataannya banyak gejala permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik tidak hanya mementingkan aspek kognitif saja, melainkan mendidik siswa dalam segala aspek kehidupan untuk dapat terus memuliakan nama Tuhan. Bidang Matematika juga merupakan bagian dalam pendidikan. Masalah yang ditemukan di dalam kelas adalah siswa seringkali mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Hasil belajar kognitif siswa tergolong rendah, ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dibawah nilai KKM yang sudah ditentukan.

Mengatasi permasalahan penggunaan metode pengajaran, metode drill merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki keterampilan dalam mengerjakan latihan soal (Hamdani, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Juniati (2017), metode drill dapat memberikan sumbangsih yang besar dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas VI SD ditandai dengan peningkatan nilai yang signifikan pada tiap siklus yang dilakukan. Metode ini sangat sesuai untuk kebutuhan siswa yang membutuhkan banyak latihan soal agar meningkatkan keterampilan siswa, dimana siswa juga sudah berada pada tingkat teratas untuk tahap sekolah menengah pertama (SMP). Metode drill juga dapat membuat siswa terbiasa untuk mengerjakan soal yang diberikan dengan lebih cepat dan tepat. Siswa sangat diharapkan terbiasa dengan variasi soal yang diberikan. Hal yang mendukung juga adalah hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII di Banjarmasin oleh Elli Kusumawati bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode drill (Kusumawati & Irwanto, 2016).

Disinilah peran seorang guru Kristen, yaitu sebagai fasilitator bagi siswa (Van Brummelen, 2009). Jika guru dapat menyediakan metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, maka guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar kognitifnya. Hal inilah yang menjadi dorongan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX.

TINJAUAN LITERATUR

Metode Drill

Metode drill merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki keterampilan dalam mengerjakan latihan soal (Hamdani, 2011). Metode drill dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar yang mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Roestiyah, 2008, hal. 125). Begitupula menurut Sagala (2013, hal.217), metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk

menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah sebuah metode pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami setiap langkah pengajaran dengan sesuai melalui kebiasaan yang diajarkan secara berulang-ulang.

Prosedur Penerapan Metode *Drill*

Menurut Sumiati dan Asra (2011) langkah-langkah penerapannya:

1. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan
2. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk pelajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat.
3. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat memerintah salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan
4. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Langkah-langkah menurut Roestiyah N.K (2008, hal 125) adalah:

1. Apersepsi, yaitu memberikan pendahuluan dengan mengingat konsep-konsep mengenai pelajaran;
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan;
3. Menyampaikan materi pokok bahasan kepada semua siswa, dengan menerangkan kepada siswa dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks
4. Memberikan contoh soal dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks;
5. Menyuruh siswa mengerjakan di depan kelas, kemudian membahasnya secara bersama-sama sehingga apabila ada siswa yang masih mengalami kesulitan dapat langsung menanyakan;
6. Memberikan tugas rumah sebagai latihan, soalnya mengambil dari buku pelajaran yang digunakan;
7. Pertemuan berikutnya tugas tersebut diperiksa bersama-sama, sehingga siswa yang tadinya mengalami kesulitan dapat mengerti
8. Setelah materi selesai, guru menyampaikan kepada siswa bahwa akan diadakan tes.

Menurut Majid (2013, hal. 214) langkah-langkah dalam menerapkan metode *drill* adalah :

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna.
3. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
4. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Dari tahapan-tahapan yang diberikan oleh para ahli, maka tahapan yang diterapkan peneliti dalam pelaksanaan metode *drill* ini antara lain:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Guru memberikan latihan-latihan soal dengan tingkatan soal yang bertingkat.
4. Guru menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran.
5. Guru menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.
6. Guru melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pengerjaan soal.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.

Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar menurut Winataputra (2007, hal. 1.10) merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Menurut Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajar (Sudjana N. , 2005, hal. 3-22). Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Gagne juga menambahkan bahwa salah satu aspek dari hasil belajar adalah strategi kognitif (*cognitive strategy*) (Suprihatiningrum, 2013, hal. 37)

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah didefinisikan oleh para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam bentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik atau siswa setelah mengikuti proses belajar itu sendiri.

Hasil belajar kognitif siswa yang dipilih oleh peneliti adalah materi statistika. Indikator pencapaian atau kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran menyangkut dua hal yaitu menentukan rata-rata, median, dan modus data tunggal dan menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram batang, garis, dan lingkaran. Pengukuran pencapaian hasil belajar kognitif yang digunakan oleh peneliti melalui tes berbentuk kuis setiap indikator pembelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar di dalam kelas (Arikunto S. , 2009, hal. 106-107). Peneliti menentukan untuk menggunakan model penelitian tindakan kelas model spiral dari Kemmis & Taggart. Dalam model penelitian ini, ada 4 (empat) tahap penelitian yang harus dilakukan, yaitu tahap perencanaan (*Plan*), tindakan (*Act*), pengamatan (*Observe*), dan refleksi (*Reflect*) (Wiriaatmadja, 2009, hal. 66).

Penelitian dilakukan di kelas IX-B di Sekolah Lentera Harapan Toraja, Sulawesi Selatan. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah adalah Kurikulum KTSP 2006. Jumlah siswa di dalam kelas adalah 31 siswa. Terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dimulai pada hari Senin, 10 Oktober – Jumat, 10 Maret 2017.

PEMBAHASAN

Dari penerapan metode yang diterapkan, terlihat bahwa penerapan metode ini terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah tersedia. Berikut adalah hasil pengamatan mengenai penerapan metode:

Gambar 1 Diagram Presentase Penerapan Metode *Drill* di Siklus I

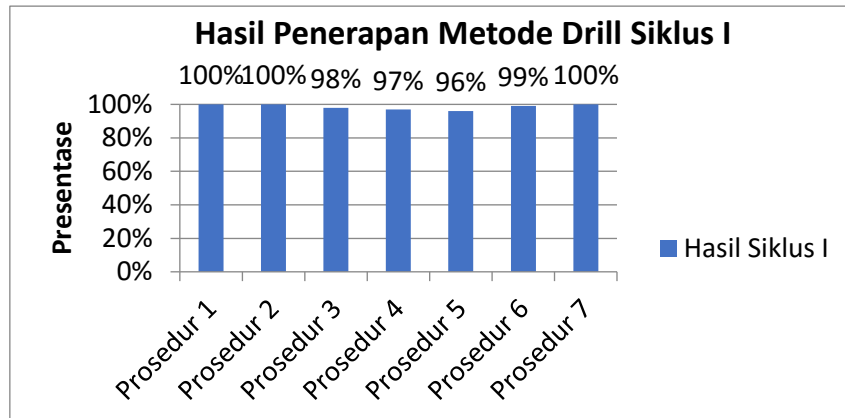


Diagram di atas menunjukkan di siklus pertama bahwa metode *drill* terlaksana sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang sebelumnya. Penilaian ini dilihat dari tiga sudut pandang, diantaranya adalah guru mentor sebagai observer 1, teman sejawat sebagai observer 2, dan siswa.

Gambar 2 Diagram Hasil Penerapan Metode *Drill* di Siklus II

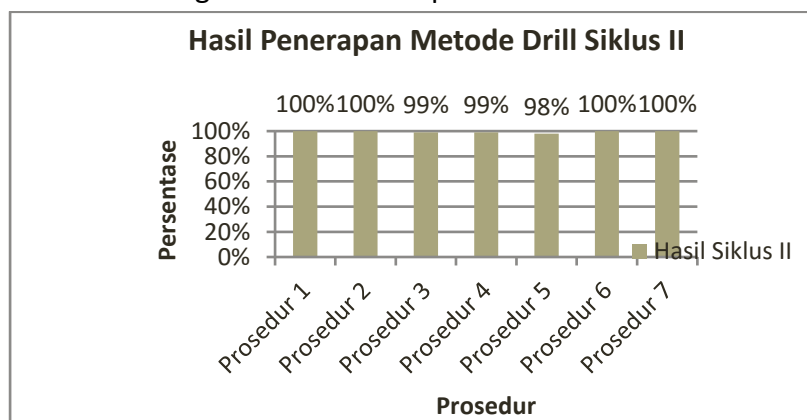
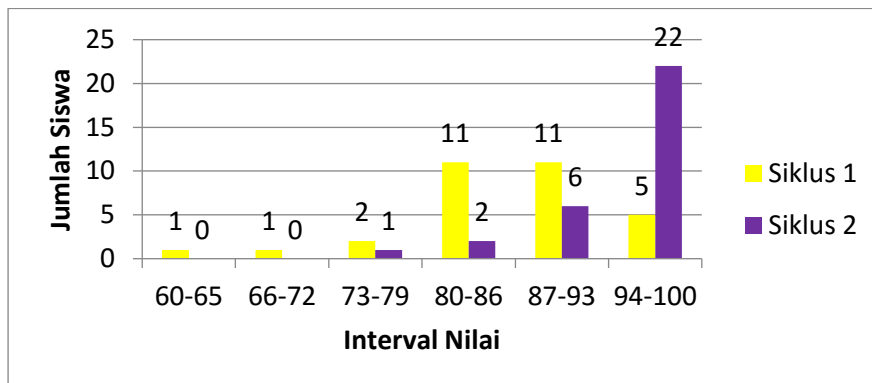


Diagram 2 ini menunjukkan bahwa di siklus kedua, penerapan metode *drill* tetap terlaksana dengan sesuai. Hasil yang didapatkan juga menunjukkan peningkatan dalam

menerapkan metode ini. Penerapan metode *drill* ini, mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif siswa yang ada sebagai berikut:

Gambar 3 Diagram Hasil Nilai Siswa



Menurut hasil yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Dengan memperhatikan keberagaman variasi soal yang diberikan kepada siswa. Penerapan metode *drill* ini harus dilaksanakan secara konsisten, untuk membentuk pola yang diterima oleh siswa. Melalui pola inilah siswa menjadi terbiasa dan memiliki ketangkasan dalam mengerjakan berbagai jenis soal yang bervariasi.

Melalui penerapan metode *drill* ini dapat berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena adanya penerapan metode sesuai dengan prosedur yang ada. Dalam pemberian materi pembelajaran, peneliti memberikan pola *drill* untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan. Setiap soal yang diberikan harus dikerjakan dengan pola *drill* dan soal yang diberikan kepada siswa secara berulang-ulang dengan variasi soal yang beragam. Sehingga, dalam pengerjaan soal juga ada penerapan *drill* dengan tahap-tahap pengerjaan soal.

Berdasarkan penerapan metode ini, hal-hal yang menjadi kelemahan dan kelebihan pasti terjadi. Sebagai seorang manusia yang memiliki natur dosa. Namun, sebagai pendidik Kristen tidak boleh hanya berpaku pada natur keberdosaan manusia. Sebagai pendidik, Yesus menjadikan diriNya teladan sebagai seorang guru. Seorang guru memiliki peran lebih dari seorang fasilitator (Van Brummelen, 2009, hal. 34). Bukan hanya melihat pada hasil semata, namun terlebih proses yang dijalani. Dalam proses inilah, kehidupan ini akan semakin mendekat pada Yesus oleh teladanNya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX materi Statistika di SMP Kristen Rantepao. Metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan metode ini sesuai dengan prosedur penerapannya, dan saat

menjelaskan penyelesaian soal juga memberikan tahap-tahap *drill* dalam mengerjakan soal-soal, sehingga adanya pola *drill* dalam pengerjaan soal-soal matematika. Soal-soal yang diberikan juga berulang-ulang dan diberikan soal yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Juniati, Erlin. (2017). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283 – 291 DOI: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>
- Kusumawati, Elli dan Irwanto, Randi Ahmad. (2016). Penerapan metode pembelajaran drill untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP. *EDU-M: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (1), 49 – 57.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah. (2004). *Psikologi pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Sagala. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. (2011). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Van Brummelen, H. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Winataputra. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.